

KAPITALISME DI ERA PASAR BEBAS DAN REALITAS KONDISI EKONOMI KEKIKNIAN

Kartini Muslimin

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ichsan Pohuwato Gorontalo

Abstrak

Kapitalisme berarti penggunaan kekayaan untuk menciptakan kekayaan yang lebih besar. Konsep kapitalisme melebar ke dalam berbagai varian, dari kapitalisme murni pasar bebas hingga kapitalisme yang di dalamnya melibatkan campur tangan negara. Secara umum, dalam sebuah sistem ekonomi kapitalis akan menuntun manusia pada sistem hukum rimba, karena kapitalisme sangat menekankan kekuatan modal dan alat produksi dalam upayanya survive. Realitas tersebut akan membuat masyarakat proletar akan "survive" pula dengan status sosialnya yang tidak akan pernah naik kelas, karena untuk selamanya akan berperan sebagai "babu" ataupun pelaku ekonomi kelas kacangan.

Dampaknya di era pasar bebas akan semakin memberikan peran yang cukup besar kepada kelompok kapitalis dengan ekspansi pasarnya pada semua level masyarakat, bahkan kehadiran Alfa mart, Alfa Midi dan Indomaret sudah "merampok" pangsa pasar atau lahan masyarakat bawah dengan segala fasilitas yang diberikan oleh kekuatan kapitalis, dan hampir semua produk home industri di Indonesia sudah tergeser oleh mainan yang murah dengan ragam motif yang semakin memperkokoh eksistensinya.

Kata Kunci: Kapitalisme, pasar bebas dan ekonomi

Abstract

Capitalism is the use of wealth to create greater wealth. the concept of capitalism spread throughout variants, from pure capitalism the cammon market. In a capitalist system will lead people to the law system of the jungle, because capitalism emphasizes the power of capital and production tool in its effort to survive. The reality will create a proletarian society will survive with static social that will not breathing grade, because they will forever serve as a "babu" or economic actor of nuts class.

The impact of the free market era will increasingly provide a large enough role to capitalist market expansion group at all levels of society, even the presence of alfa-mart, alfa-midi, and indomaret have been robbed of market share or under land with all the facilities provided by the capital strange, and almost all products of home industry of Indonesia have displaced by cheap toys with the variety of motifs to strengthened their presence.

Keywords: capitalism, free market dan economic

A. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan antara penjual saham atau surat berharga lainnya dengan pembeli yang membeli saham atau surat berharga lainnya dengan tujuan

mendapatkan dana tambahan untuk kegiatan invetasi perusahaan dan bagi pembeli digunakan sebagai investasi atas dana yang dimiliki baik itu untuk tujuan jangka panjang atau jangka pendek dan menengah. Surat berharga yang diperdagang di bursa efek indonesia antara

lain saham biasa, saham preferen, obligasi, warrant dan sebagainya.

Investasi dalam pasar modal harus memperhitungkan antara keuntungan dimasa yang akan datang dengan resiko yang ditimbulkan dari menginvestasi modal yang dimiliki. Investasi dipasar modal cenderung bersifat spekulatif sehingga resiko yang ada semakin besar, umumnya para investor memiliki tujuan investasi dalam bentuk saham antara lain investor ingin memiliki sebagian atau seluruh yang ada sehingga dapat mengendalikan perusahaan atau untuk mendapatkan keuntungan semata.

Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa, perdagangan barang atau jasa semakin hari mengalami kenaikan, ini terlihat semakin meningkatnya perusahaan sektor perdagangan yang masuk ke dalam pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di bidang perdagangan barang bersifat borongan, grosiran, kulakan atau barang eceran memberikan keuntungan yang sangat menggiurkan, potensi perdagangan subsektor ini juga sangat menjanjikan dengan melihat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan kebutuhan akan sandang, papan dan pangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Martono (2011) menekankan bahwa dasar teori ekonomi kapitalisme yang dicetuskan oleh Adam Smith dalam bukunya, *The Wealth of Nations* yang

membahas teori dasar kapitalisme adalah dengan mengetahui ciri dasar sistem tersebut, yaitu pemaksimalan keuntungan individu melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang dimaksudkan membantu kepentingan publik.

Mempelajari paradigma dan ide dasar kapitalisme juga dilakukan dengan membuat interpretasi-interpretasi karya Smith seperti yang banyak dilakukan. Kita memahami bahwa *masterpiece* Smith tersebut sesungguhnya hanya meletakkan gagasan-gagasan cemerlangnya secara umum saja. Ritzer (2002) menerjemahkan *The Wealth of Nations* yang membidani lahirnya teori kapitalisme itu dengan membuat rincian sederhana seperti, apa yang harus diproduksi dan dialokasikan, bagaimana cara memproduksi dan mengalokasikan sumber daya, serta bagaimana cara mendistribusikan sumber daya dan hasil produksi.

Pemahaman lain tentang ide dasar kapitalisme juga diberikan oleh Max Weber yang mendefinisikan kapitalisme sebagai sistem produksi komoditi berdasarkan kerja berupah untuk dijual dan diperdagangkan guna mencari keuntungan. Bagi Weber, ciri kapitalisme yang lebih mendasar lagi adalah pada sistem pertukaran di pasar. Sistem di pasar ini menimbulkan konsekuensi logis berupa rasionalisasi yang mengacu pada bagaimana cara meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sedangkan bagi Marx, kapitalisme tidak didefinisikan oleh motif atau orientasi kaum kapitalis. Apapun motif yang mereka sadari, mereka sebenarnya didorong oleh logika sistem ekonomi untuk memupuk modal. Kapitalisme bagi Marx suatu bentuk masyarakat kelas yang distrukturasikan dengan cara khusus di mana manusia diorganisasikan untuk produksi kebutuhan hidup. Bahkan menurut Marx, kapitalisme adalah hasil dari praktek reproduksi manusia. Marx menganalisa hal tersebut tidak hanya untuk mengetahui bagaimana sistem itu bekerja dan memproduksi diri sendiri, tetapi juga untuk menunjukkan kondisi yang mampu menggantikannya". Adapun fokus pembahsan yaitu bagaimana lahirnya kapitalisme dan munculnya pasar bebas?

B. PEMBAHASAN

Kapitalisme

Adam Smith merupakan pencetus kapitalisme murni atau disebut juga pasar bebas. Melalui bukunya *The Wealth of Nation*, Adam Smith percaya bahwa kesejahteraan akan tercipta dengan sendirinya jika masyarakat dibiarkan melakukan transaksi jual beli dan membiarkan pemerintah sibuk dengan urusannya tanpa mencampuri transaksi ekonomi tersebut. Smith menyadari sifat kerakusan manusia dalam setiap aktivitas ekonomi membuat ia ingin mencari keuntungan tak terbatas. Namun, akan

selalu ada "tangan tak terlihat" sebagai efek samping dari kerakusan manusia tersebut. Tangan tak terlihat itu menjamin semua masyarakat akan sejahtera.

Kapitalisme terus berkembang dengan beragam bentuknya. Beberapa kali negara-negara penganut ekonomi kapitalis mengalami resesi. Dalam kasus ini ternyata peran negara diperlukan. Bukan untuk mencampuri urusan jual beli. Negara lebih berperan untuk memastikan stabilitas ekonomi sehingga krisis bisa dilalui. Setelah kondisi stabil negara kembali harus disibukkan dengan urusannya dan tidak lagi turut campur. Pada akhirnya memang tidak pernah ada kapitalisme ekstrem tanpa peran negara di dalamnya.

Era ini diawali oleh privatisasi besar-besaran yang dilakukan Margaret Thatcher perdana menteri Inggris terhadap aset negara. Era pemerintahan gemuk berakhir. Aset negara seperti British Airways, British Gas, British Steel, British Telecom, dan British Petroleum diserahkan kepada swasta dengan dalih efisiensi. Negara lain mulai mengikuti kebijakan Thatcher. Swasta kembali bergeliat pascaresesi global akibat perang dunia. Barat menggembar-gemborkan indahnya sistem kapitalisme pasar bebas.

Ritzer (2011) kemudian pasar tidak lagi dimaknai dalam satu wilayah geografis dalam ruang bernama negara. Perkembangan pesat di bidang teknologi

dan transportasi membuat perubahan mendasar dalam perekonomian dunia. Kita akrab dengan kata globalisasi, sebuah kata yang menggambarkan dunia tanpa batas (*borderless world*). Jangan kaget bila Starbucks dan Mc Donald muncul lagi dan lagi di sekitar rumah kita. Fenomena ini pun ditandai dengan munculnya istilah warga dunia dan hilangnya negara bangsa.

Poin-poin penting yang bisa dilihat dan biasa digunakan untuk mengartikan kapitalisme adalah: *Pertama*, kapitalisme adalah ungkapan kapitalisme klasik yang dikaitkan dengan apa yang dimaksud oleh Adam Smith sebagai permainan pasar yang memiliki aturan sendiri. Ia yakin bahwa dengan kompetisi, pekerjaan dari tangan yang tidak kelihatan akan menaikkan harga pada tingkat alamiah dan mendorong tenaga kerja atau modal mengalami pergeseran dari perusahaan yang kurang menguntungkan. Ini berarti kapitalisme merupakan usaha-usaha kompetitif manusia yang akan dengan sendirinya berubah menjadi kepentingan bersama atau kesejahteraan sosial (*social welfare*). *Kedua*, kapitalisme merupakan ungkapan Prancis *laissez-faire, laissez-passer*, yang berarti 'semaunya', yang dilekatkan sebagai ungkapan penyifat. Ungkapan *laissez-faire* menekankan sebuah pandangan bahwa dalam sistem ini, kepentingan ekonomi dibiarkan berjalan sendiri agar perkembangan

berlangsung tanpa pengendalian Negara dan dengan regulasi seminimal mungkin. *Ketiga*, kapitalisme adalah ungkapan Max Weber bahwa ada keterkaitan antara bangkitnya kapitalisme dengan protestanisme. Kapitalisme merupakan bentuk sekuler dari penekanan protestanisme pada Individualisme dan keharusan mengusahakan keselamatan sendiri.

Kapitalisme mulai berkembang sejak abad XIX, tepatnya tahun 1914, Perang Dunia I sebagai momentum utama. Abad XX ditandai oleh perkembangan kapitalisme yang sudah tidak lagi bisa disebut sebagai kapitalisme tradisional. Kapitalisme fase lanjut sebagai peristiwa penting ini ditandai paling tidak oleh tiga momentum. *Pertama*, pergeseran dominasi modal dari Eropa ke Amerika. *Kedua*, bangkitnya kesadaran bangsa-bangsa di Asia dan Afrika terhadap kolonialisme Eropa sebagai akses dari kapitalisme klasik, yang kemudian memanifestasikan kesadaran itu dengan perlawanan. *Ketiga*, Revolusi Bolzhevik Rusia yang berhasrat meluluhlantakkan institusi fundamental kapitalisme yang berupa pemilikan kapital secara individu atas penguasaan sarana produksi, struktur kelas sosial, bentuk pemerintahan dan kemapanan agama. Dari sana kemudian muncul ideologi tandingan, yaitu komunisme.

Budiman dalam Oscar Lewis (1983) menyebut bahwa kapitalisme seolah menjadi pesolek tanpa tanding dalam merebut perhatian para teoritis sosial dunia. Salah satu hal yang membuat kapitalisme bertahan adalah kelenturan produk yang ditawarkan. Produk-produk yang disediakan bersifat adaptif dengan zamannya. Citra-citra yang disodorkan tidak pernah dibiarkan begitu saja dan menjadi sebentuk kesombongan ideologis yang menjenuhkan, melainkan disesuaikan dengan berbagai desakan pluralisasi wacana kehidupan. Kapitalisme berhasil tetap bertahan karena ia mampu menghadirkan demokrasi ekonomi dan politik sebagai bentuk keinginan umat manusia yang paling mutakhir, tapi sebatas citra, demokrasi yang semu. Produk kapitalisme yang menggairahkan tersebut dipandang Guy Debord sebagai *trap*, bahwa saat ini kapitalisme sedang menyiapkan perangkat kebudayaan yang mengantarkan umat manusia pada kondisi komoditi yang final dan melelahkan.

Peristiwa ini menyebabkan para pakar menyebut bahwa kapitalisme lanjut adalah kapitalisme monopoli (*monopoly capitalism*) atau kapitalisme kroni (*crony capitalism*). Keterkaitan Negara-kapitalis yang ditunjukkan dengan bergesernya mekanisme kapitalisme bisa dipahami dari Negara Amerika. Yang terjadi di Amerika dewasa ini bukanlah paham

kapitalisme yang asli yang menganut paham *laissez-faire, laissez-passer*, melainkan suatu sistem ekonomi yang tetap menggunakan prinsip dasar kapitalisme yang disesuaikan dengan berbagai rambu hukum yang membatasi penguasaan *resources* dan konsumsi yang berlebihan, baik secara individual maupun pada tingkat perusahaan. Nilai-nilai yang berlaku pada sistem kapitalisme Amerika selalu mempertimbangkan beberapa aspek.

Pertama, asas kebebasan (*freedom*), dengan pengertian, bebas berkonsumsi dan berinvestasi (*free entry individu consumption and investment*) serta pembatasan investasi pemerintah sekaligus mengikhtiarkan model politik yang demokratis. *Kedua*, asas keseimbangan (*equality*), dengan pengertian, adanya difusi antara kekuatan politik dan ekonomi; adanya *bargaining power* yang sama untuk produsen dan konsumen serta adanya kesempatan yang sama sekaligus upaya untuk menciptakan pemerataan. *Ketiga*, asas keadilan (*fairness*), dengan pengertian, sebuah upaya untuk menghindari praktik yang tidak adil seperti adanya upah buruh yang tidak memenuhi standar; hubungan tuan dan majikan yang eksploitatif dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap praktek ekonomi harus dilandasi dengan sikap yang penuh dengan kejujuran dan keterbukaan (*full honesty and disclosure*). *Keempat*, asas

kesejahteraan (*welfare*), dengan pengertian, adanya pertimbangan efisiensi alokasi dan produksi. Parameter kesejahteraan bisa diketahui melalui pengawasan pemerintah terhadap stabilitas harga serta upaya untuk menciptakan kondisi ketenagakerjaan yang bersifat *full employment*. Kesehatan dan keselamatan lingkungan hidup juga mendapat perhatian yang besar. *Kelima*, asas pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth*) yang indikasinya adalah pertumbuhan pendapatan riil dan kemajuan teknologi. Ada beberapa kebijaksanaan pemerintah Amerika yang menjadi prioritas dalam menjamin kebesaran kapitalisme. Di antaranya adalah kebijaksanaan yang menjamin terciptanya kompetisi seperti terciptanya UU *Anti Trust (Sherman Act and Clayton Act)*. Tujuannya untuk mencegah persaingan yang tidak sehat diantara pihak yang bersaing. Peraturan ini secara teknis bertujuan untuk menjamin kebebasan dan keamanan dalam berinvestasi (*free exit and entry*). Kemudian kebijaksanaan yang mengatur ke mana arah kompetisi digerakkan.

Pengaturan-pengaturan ini berfungsi untuk melindungi konsumen dan produsen. Hal itu bisa dilakukan dengan menetapkan etika periklanan dan standarisasi barang-barang dari segi kualitas maupun kuantitas. Perlindungan merek dagang dan hak cipta juga mendapatkan perhatian yang cukup

serius. Selain itu, adanya kebijaksanaan yang menjadi jaminan bagi distribusi pendapatan, yakni melalui pajak. Pajak bisa difungsikan sebagai sarana pemerataan, insentif serta regulator untuk mempengaruhi alokasi produksi maupun konsumsi.

Hal yang utama adanya kebijaksanaan yang mengatur *public utility*. Ide dasar kapitalisme klasik *laissez-faire, laissez passer* dan jargon *the invisible hand* merupakan asas fundamental yang terus-menerus diperbaiki dan digunakan untuk mencirikan kapitalisme. Mereka berpandangan bahwa teori ekonomi secara jelas menunjukkan bahwa mekanisme pasar tidak akan mampu menyelesaikan proses alokasi barang-barang publik seperti hukum, pertahanan dan lingkungan. Padahal barang-barang ini merupakan sesuatu yang vital bagi terjaminnya hidup manusia. Jika mekanisme pasar dibiarkan dengan sendirinya untuk menentukan alokasi barang-barang publiknya, maka penyediaannya akan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan permintaan masyarakat (*socially desirable*). Karenanya diperlukan peranan pemerintah untuk menyediakannya. Tindakan ini menjamin produksi barang-barang kebutuhan dasar (*merit goods*) diproduksi pada tingkat optimal secara sosial.

Suasana lain dari kapitalisme lanjut adalah kompetisi (*competition*), dan kompetisi dalam kapitalisme Amerika merupakan poin penting dari buku *The New Industrial State* (1971) yang ditulis Galbraith. Menurutnya, dalam ilmu ekonomi klasik persaingan adalah banyaknya penjual yang memperoleh bagian yang kecil dari pasaran. Galbraith juga mengatakan bahwa dalam perkembangan kapitalisme, timbul institusi yang berusaha mengimbangi kelas kapitalis, yang disebutnya sebagai kekuatan pengimbang (*countervailing power*). Kekuatan tersebut bisa berupa lembaga konsumen yang mengontrol perilaku dan pengaruh produsen, himpunan buruh yang mengimbangi kekuatan kelas pemilik modal dan kelas manajer. Lembaga pelindung konsumen, pelindung alam serta organisasi-organisasi *volunteer* lain yang berusaha untuk mempertahankan sekaligus memperjuangkan kepentingan golongan lemah (*marginal*) dalam masyarakat, yang tentunya mayoritas.

Marx (1991) menyadari bahwa kapitalisme lanjut tidak hanya dipahami sesederhana itu. Jika hujatan terpedas hari ini pada kapitalisme diserang oleh kelompok Marx dengan asumsi konflik kelas, sesungguhnya saat ini kita juga menyaksikan bagaimana kapitalisme menghadapinya dengan dada terbuka. Cita-cita Marx yang tertuang dalam kata-kata masyarakat tanpa kelas, justru

secara mengejutkan, bukan terjadi dalam masyarakat komunisme, melainkan dalam masyarakat kapitalisme. Konsep pilihan publik (*public choice*) yang mencoba mengagregasikan kebutuhan-kebutuhan individu berhadapan dengan Negara, justru pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat tanpa kelas. Maka pada saat kapitalisme, dalam kaitannya dengan Negara, mampu memelihara Negara dengan mengupayakan *reinventing government*, bukan barang mustahil apabila masyarakat tanpa kelas adalah milik kapitalisme, bukan komunisme. Masyarakat tanpa kelas ternyata gagal dipraktekkan oleh komunisme. Barangkali inilah yang disebut sebagai akhir sejarah itu, *threshold capitalism*.

Lahirnya Kapitalisme Negara dan Berakhirnya Pasar Bebas

Kapitalisme pasar bebas ternyata menimbulkan kesenjangan yang luar biasa. Perlahan tapi pasti masalah yang ditimbulkan olehnya muncul ke permukaan. Puncaknya terjadi tahun 2008 ditandai oleh resesi ekonomi global. Kita tidak lagi asing dengan istilah berikut: *subprime mortgage*, *bubble economy*, spekulasi, dan berbagai istilah lain. Intinya, ketiadaan peran pemerintah menghasilkan suatu bentuk *hypercapitalism*. PHK besar-besaran terjadi. Tengoklah film *The Company Men* yang lebih dari cukup menggambarkan

kengerian yang terjadi kala itu. Ternyata yang menjadi korban bukanlah pengusaha-pengusaha kaya. Mereka tetap stabil dengan kekayaannya.

Sekali lagi, pasar bebas ternyata menghasilkan kesenjangan ekstrem. Si miskin semakin dibuat miskin. Dunia mulai meragukan kapitalisme pasar bebas yang digembar-gemborkan oleh barat. China, Rusia, dan negara-negara berkembang kembali memandang bahwa kekayaan publik, investasi publik, dan perusahaan publik menawarkan jalan yang paling pasti menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka sejak awal lebih mempercayai perusahaan-perusahaan negara daripada perusahaan multinasional. Pada akhirnya bencana ini memberi kita suatu pelajaran, bahwa pemerintah harus campur tangan dalam sistem ekonomi negara untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Bukan hanya sebagai wasit yang sekadar mengatur regulasi. Bidang-bidang strategis yang menyangkut kepentingan orang banyak harus dikelola oleh pemerintah untuk menjamin kesejahteraan masyarakatnya.

Sejak awal China, Rusia, dan beberapa negara berkembang lain bermain di ranah kapitalisme negara sesuai versinya masing-masing. Akan tetapi keruntuhan pasar bebas tahun 2008 membuktikan sebuah titik balik. Negara-negara Eropa yang selama tiga puluh tahun terakhir cenderung bermain

di kanan kini mulai berpikir ulang. Bahkan negara-negara Barat mulai melakukan proteksi dan memberikan subsidi besar untuk industri-industri yang dinilai strategis. Sebuah kebijakan yang melanggar prinsip pasar bebas.

Terdapat beberapa unsur penggerak dalam kapitalisme negara sebagai alat bagi pemerintah untuk mendominasi pasar. Penggerak itu bisa dalam bentuk badan usaha milik negara atau badan usaha swasta yang diunggulkan oleh pemerintah (*national champion*). *National Champion* adalah perusahaan swasta unggulan yang diberi dukungan penuh oleh pemerintah untuk mengendalikan perekonomian dalam negeri dan pasar ekspornya. Contoh *National Champion* adalah perusahaan otomotif di Jepang atau perusahaan elektronik di Korea Selatan. Begitu pula di Rusia, tidak ada badan usaha swasta yang dapat maju tanpa adanya dukungan pemerintah.

Kapitalisme negara cenderung ke arah kiri. Ia berbeda dengan sosialisme atau komunisme ekstrem. Komunisme menghendaki pengambilalihan semua alat produksi oleh negara. Kapitalisme negara tidak demikian. Ia tetap menghendaki adanya pasar yang dinamis untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, di pasar itu negara turut bermain secara dominan. Penganut kapitalisme negara memandang pasar sebagai suatu alat

yang harus bisa melayani kepentingan nasional. Kesamaan sebagian besar para pelaku kapitalisme negara adalah dominasi perusahaan pemerintah terhadap pengelolaan minyak dan gas. Kuatnya *National Oil Company (NOC)* menjadi ciri penting kapitalisme negara.

C. KESIMPULAN

Kapitalisme berarti penggunaan kekayaan untuk menciptakan kekayaan yang lebih besar. Konsep kapitalisme melebar ke dalam berbagai varian, dari kapitalisme murni pasar bebas hingga kapitalisme yang di dalamnya melibatkan campur tangan negara. Kapitalisme merupakan sebuah sistem ekonomi yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi secara individu. Meskipun demikian, orientasi individu tetap merupakan tahapan awal bagi kepentingan publik atau sosial. Pemahaman lain tentang ide dasar kapitalisme juga diberikan oleh Max Weber. Ia mendefinisikan kapitalisme sebagai sistem produksi komoditi berdasarkan kerja berupah untuk dijual dan diperdagangkan guna mencari keuntungan. Sedangkan bagi Marx, kapitalisme tidak didefinisikan oleh motif atau orientasi kaum kapitalis.

Poin-poin penting yang bisa dilihat dan biasa digunakan untuk mengartikan kapitalisme adalah: *Pertama*, kapitalisme adalah ungkapan kapitalisme klasik yang dikaitkan dengan apa yang dimaksud oleh Adam Smith sebagai permainan pasar yang memiliki aturan sendiri. *Kedua*, kapitalisme merupakan ungkapan Prancis *laissez-faire, laissez-passer*, yang berarti 'semaunya'. *Ketiga*, kapitalisme adalah ungkapan Max Weber bahwa ada keterkaitan antara bangkitnya kapitalisme dengan protestanisme. Kapitalisme merupakan bentuk sekuler dari penekanan protestanisme pada Individualisme dan keharusan mengusahakan keselamatan sendiri.

Terdapat beberapa unsur penggerak dalam kapitalisme negara sebagai alat bagi pemerintah untuk mendominasi pasar. Penggerak itu bisa dalam bentuk badan usaha milik negara atau badan usaha swasta yang diunggulkan oleh pemerintah (*national champion*). *National Champion* adalah perusahaan swasta unggulan yang diberi dukungan penuh oleh pemerintah untuk mengendalikan perekonomian dalam negeri dan pasar ekspornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Garna, Judistira. 1992, *Teori-teori Perubahan sosial*, Bandung; PPs Univ. Padjajaran.
Johnson, D.P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert MZ Lawang. Jakarta: Gramedia.

- Lewis, Oscar, 1983, *Kebudayaan Kemiskinan; dalam Kemiskinan di Perkotaan*, di edit oleh Parsudi Suparlan, Jakarta-Sinar Harapan-Yayasan Obor.
- Martono, Nanang. 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif, klasik, modern, postmodern dan Poskolonial*, Jakarta; Raja Grafindo.
- Maslow, Abraham. 1994, *Motivasi dan kepribadian*. Jakarta: Pustaka Biman Pressindo
- Marx. Karl, 1991, *Kapital Sebuah Kritik Ekonomi Politik*, Buku III: Proses produksi Kapitalis Secara Menyeluruh, Jakarta: Hasa Mitra.
- Ritzer, George. 2002, *Ketika Kapitalisme Berjingkrak, Telaah Kritis terhadap Gelombang McDonaldisasi*, edisi Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (diterjemahkan oleh Alimandan): Jakarta; Raja Grafindo
- Qardhawi. Yusuf, *Teologi Kemiskinan : Doktrin dasar dan solusi Islam atas problem kemiskinan*, diterjemahkan oleh Maimundan Wahid; Yogyakarta: Mitra Pustaka.